

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang *independen* yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang akurat, handal dan terpercaya sangat diperlukan oleh pemilik perusahaan, investor, pemerintah dan *stakeholder* dari perusahaan yang lain untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan dari perusahaan tertentu.

Perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang lebih besar jika tidak memberikan kualitas audit yang

tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian yang besar dengan kehilangan klien.

Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), menjelaskan bahwa auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam menyangkut pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Kualitas audit diidentifikasi oleh Taylor (2005) terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*). *Actual quality* adalah tingkat dimana risiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *perceived quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material. *Perceived audit quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit.

Kane dan Velury (2002) mengamati bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan adalah bahwa layanan pembelian audit yang kuat dari perusahaan audit besar dalam rangka untuk memastikan kualitas audit yang tinggi. Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar, 2013).

FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) merupakan badan atau lembaga non profit yang bertujuan untuk menetapkan atau membuat suatu sistem prinsip akuntansi yang bisa diterima secara umum. FASB terdapat dua

karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hasil penelitian Almuitairi (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan hutang perusahaan sangat mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dilaporkan dan diaudit oleh auditor. Dengan semakin tingginya kepemilikan institusional oleh investor luar maka akan mengurangi adanya terjadi kecurangan dalam perusahaan yang akan membawa kerugian terhadap masa depannya.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan salah satu bagian penting bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dengan judul **“Analisa Pengaruh Antara *Corporate Debt* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Pemasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit ?

2. Apakah *corporate debt* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit ?

4. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

5. Apakah tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

6. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate debt* terhadap kualitas audit perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kualitas audit perusahaan.

5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian aset terhadap kualitas audit perusahaan.

6. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberi

informasi dan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang diperlukan perusahaan dan perusahaan dapat menyusun rencana agar dapat meminimalisasi terjadinya kecurangan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi berdasarkan kualitas audit yang terdapat dalam perusahaan

3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan motivasi bagi penelitian selanjutnya selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi.

1.4 Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar dapat memberikan arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahaskan tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisi tentang akan menjelaskan tentang teori-teori yang akan dibahas untuk mendukung penelitian dan membahas masalah yang terdapat di penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini adalah memberikan atau menentukan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menggunakan proses pengolahan data, menganalisa dan menyampaikan hasil pengolahan data, dan membahas hasil olahan data tersebut yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang di kemukakan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENTASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan masukan atau saran-saran dari penulis yang mungkin akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.